

KONSTRUKSI GENDER DALAM LEGENDA PUTRI HIJAU DI DESA SIBERAYA KABUPATEN KARO DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP NEGERI 8 MEDAN

**Ruth Mianty Br Sagala¹, Sartika Sari, S.S., M.Hum., ², Hilda Septriani,
S.S., M.Hum.,³**

Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No. 3 Sei Putih Barat, Kota Medan

Email : ruthmianty05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi gender dalam legenda *Putri Hijau* di Desa Siberaya dan mengeksplorasi relevansinya sebagai bahan ajar di SMP Negeri 8 Medan. Legenda ini menceritakan tentang *Putri Hijau* yang memiliki wajah cantik jelita dan dianggap memiliki kekuatan spiritual yang berasal dari dewa dan dewi. Perjuangan perlawanan *Putri Hijau* dalam mempertahankan martabatnya sebagai wanita yang dipaksa untuk menikah seorang Raja Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa orang yang ada keterkaitannya dalam legenda tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda *Putri Hijau* di Desa Siberaya mengkonstruksi peran gender perempuan sebagai tokoh yang kuat, mandiri, dan berani. Selain itu, legenda ini juga menunjukkan pentingnya kesetaraan gender dan penghargaan terhadap kontribusi perempuan dalam masyarakat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa legenda *Putri Hijau* di Desa Siberaya relevan digunakan sebagai bahan ajar di SMP Negeri 8 Medan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang kesetaraan gender dan peran perempuan dalam masyarakat serta menambah pengetahuan siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah legenda,

Kata Kunci: Konstruksi gender, Legenda, Perempuan, Feminis, Patriarki

ABSTRACT

This study aims to analyze the gender construction in the legend of Putri Hijau in Siberaya Village and explore its relevance as open material in SMP Negeri 8 Medan. This legend tells about *Putri Hijau* who has a beautiful face and is considered to have spiritual powers that come from gods and goddesses. *Putri Hijau's* struggle to maintain her dignity as a woman who is forced to marry a King of Aceh. This study was conducted by interviewing several people who are related to the legend. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The results of the study indicate that the legend of *Putri Hijau* in Siberaya Village constructs the gender role of women as strong, independent, and brave figures. In addition, this legend also shows the importance of gender equality and is given appreciation for women's contributions to society.

This study concludes that the legend of *Putri Hijau* in Siberaya Village is relevant to be used as open material in SMP Negeri 8 Medan to increase students' awareness and understanding of gender equality and the role of women in society and increase students' knowledge of the values contained in a legend,

Keywords: Gender construction, Legend, Women, Feminists, Patriarchy